

**IMPLEMENTASI PRINSIP PRINSIP BELAJAR MENURUT  
AZZARNUJI DI KELAS IX MTS. DARUN NAJAH  
NGEMPLAK KIDUL PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :  
**JAMAL ADIB**  
**NIM. 31501800002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Jamal Adib  
NIM : 31501800002  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **IMPLEMENTASI PRINSIP PRINSIP BELAJAR MENURUT AZZARNUJI DI KELAS IX MTs. DARUN NAJAH NGEMPLAK KIDUL PATI**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Jamal Adib

31501800002

## NOTA PEMBIMBING

Semarang : 20 Februari 2022  
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah  
Skripsi Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam  
Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Jamal Adib  
NIM : 31501800002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PRINSIP PRINSIP  
BELAJAR MENURUT AZZARNUJI DI  
KELAS IX MTS. DARUN NAJAH  
NGEMPLAK KIDUL PATI

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Toha Makhsun S.Pd., M.Pd.I.  
NIDN. 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sal) Fax (024) 6582455  
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : JAMAL ADIB  
Nomor Induk : 31501800002  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP BELAJAR MENURUT AZZARNUJI  
DI KELAS IX MTS DARUNNAJAH NGEMPLAK KIDUL PATI

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 26 Rajab 1443 H.  
28 Februari 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (SI) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Sekretaris



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib



Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

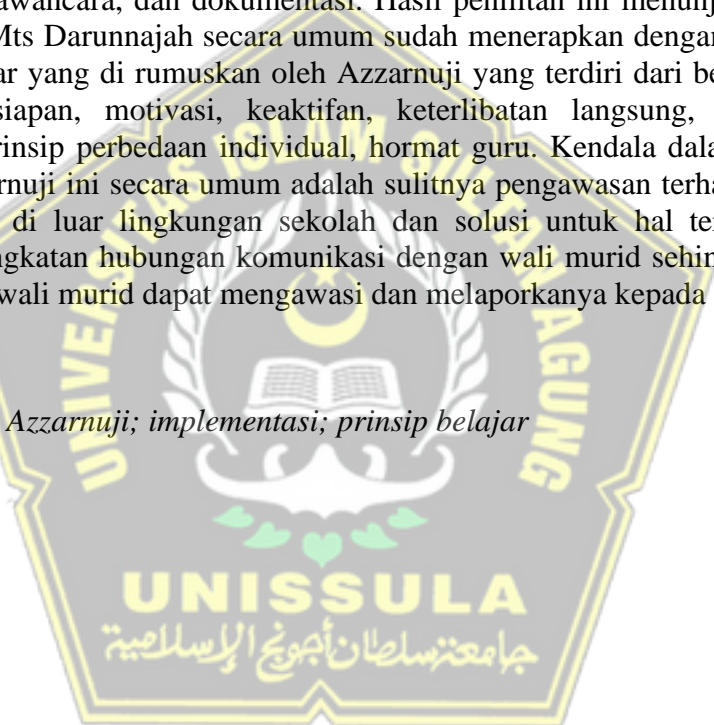
Pembimbing II

Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

## ABSTRAK

Saat ini banyak siswa yang menemukan masalah dalam hal belajar yang disebabkan karena beberapa faktor seperti kesulitan mengatur waktu, sulit menerima pelajaran dan lainnya, hal tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian ini dengan memadukan pemikiran Azzarnuji. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prinsip prinsip belajar menurut Azzarnuji?, Bagaimana implementasi prinsip belajar Azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah Ngemplak Kidul Pati?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip prinsip belajar yang di rumuskan oleh Azzarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* di kelas IX MTs. DARUN NAJAH Pati. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang terdiri dari reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penilitan ini menunjukkan bahwa di kelas IX Mts Darunnajah secara umum sudah menerapkan dengan baik prinsip prinsip belajar yang di rumuskan oleh Azzarnuji yang terdiri dari beberapa unsur meliputi kesiapan, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, prinsip perbedaan individual, hormat guru. Kendala dalam penerapan prinsip Azzarnuji ini secara umum adalah sulitnya pengawasan terhadap aktivitas siswa ketika di luar lingkungan sekolah dan solusi untuk hal tersebut adalah adanya peningkatan hubungan komunikasi dengan wali murid sehingga ketika di luar sekolah wali murid dapat mengawasi dan melaporkanya kepada sekolah

**Kata Kunci** : Azzarnuji; implementasi; prinsip belajar



## **ABSTRACT**

*Currently, many students find problems in terms of learning caused by several factors such as difficulty managing time, difficulty receiving lessons and others, this is the basis for the author to conduct this research by combining Azzarnuji's thinking. The formulation of the problem in this research is How are the principles of learning according to Azzarnuji?, How are the implementations of Azzarnuji's learning principles in class IX of Mts Darunnajah Ngemplak Kidul Pati?. This study aims to determine the implementation of the learning principles formulated by Azzarnuji in his book Ta'lim Muta'allim in class IX MTs. DARUN NAJAH Pati. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that in class IX Mts Darunnajah in general, the learning principles formulated by Azzarnuji have been well implemented, challenge, the principle of individual differences, and respect for teachers. The obstacle in applying the Azzarnuji principle in general is the difficulty of supervising student activities when outside the school environment and the solution for this is an increase in communication relations with the guardians of students so that when outside school the guardians of students can monitor and report it to the school.*

Keywords: *Azzarnuji; implementation; learning principles*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**Tabel 1 Transliterasi Konsonan**



## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

**Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

**Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

			atas
--	--	--	------

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

Contoh:

- مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

- رَبَّنَا : *rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 نُعْمٌ : *nu'ima*  
 عَذْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

- عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)  
 عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Fī zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*  
*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiyullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

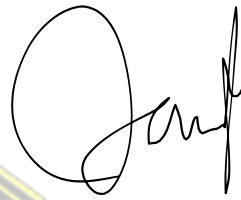
Skripsi yang berjudul “Implementasi Prinsip Prinsip Belajar Menurut Azzarnuji di Kelas IX Mts. Darun Najah Ngemplak Kidul Pati” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam penyusunan skripsi hingga selesai, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan anugerah dan rahmat yaitu berupa sehat jasmani rohani,serta kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bpk. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung
3. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
4. Bpk. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
5. Bpk. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
6. Segenap jajaran dosen serta staf prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti
7. Bpk. Hasyim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs. DARUN NAJAH yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
8. Bpk. Abu Khoiri, S.Pd I. selaku waka kurikulum di MTs. DARUN NAJAH
9. Bpk. Fatih Aqiquil Ajsam, S.Pd. selaku guru di Mts. DARUNNAJAH dan teman penulis yang telah banyak membantu penulis
10. Orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil
11. Putri nur indah indriyani beserta keluarga dan Teman teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis

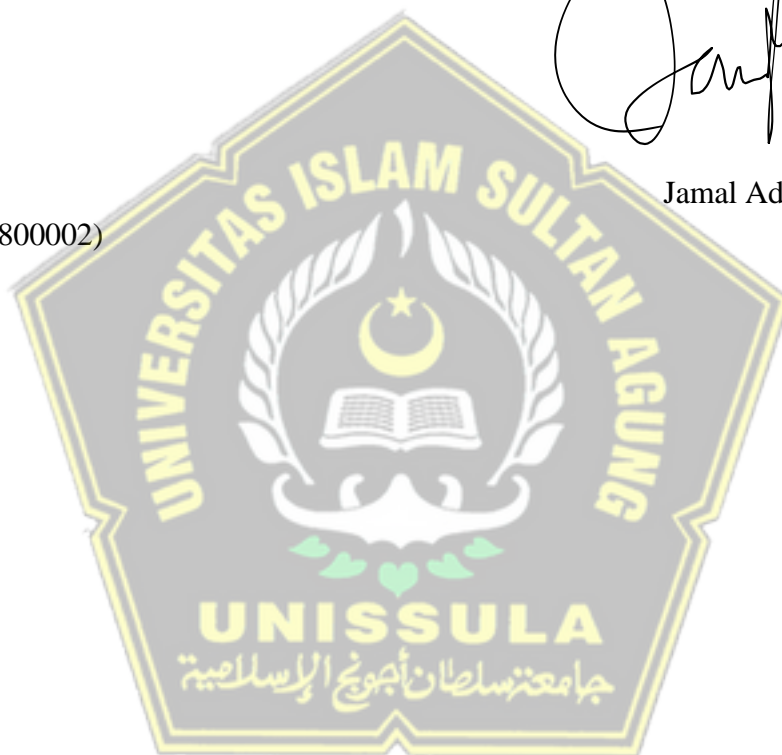
Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Januari 2022



Jamal Adib

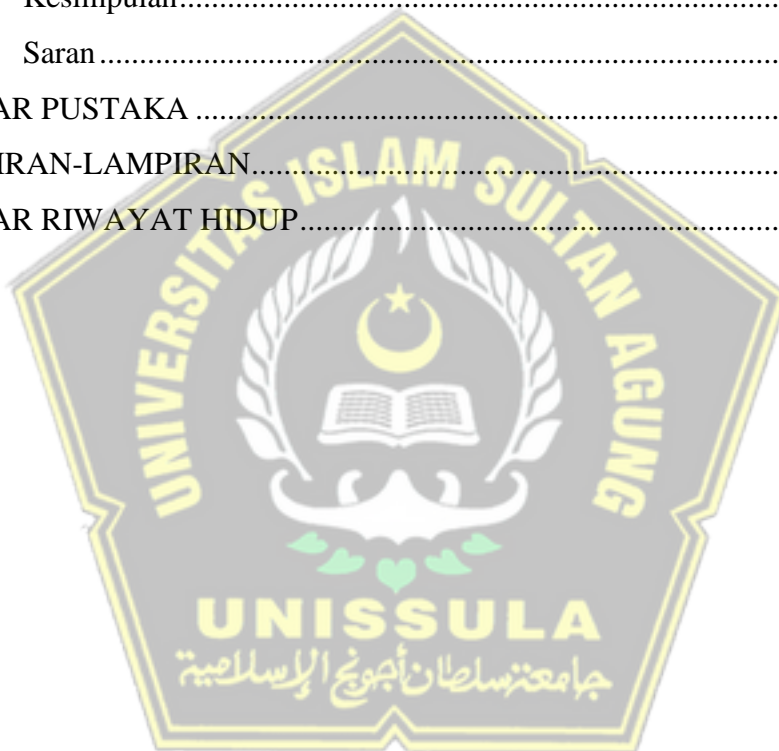
(31501800002)



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KONSEP BELAJAR .....	11
A. Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Faktor Pendidikan Agama Islam .....	12
B. Konsep Belajar .....	14
C. Penelitian Terkait .....	17
D. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Definisi Konseptual .....	22
B. Jenis Penelitian .....	24
C. Setting Penelitian.....	24
D. Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Analisis Data .....	30

G. Uji Keabsahan Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Prinsip-prinsip Belajar Menurut Azzarnuji .....	34
B. Implementasi Prinsip Belajar Azzarnuji di Kelas IX MTs Darunnajah Ngemplak Kidul Pati .....	39
C. Perencanaan, Tahapan, dan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Azzarnuji di Mts Darunnajah .....	60
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	XIV



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5 Implementasi Prinsip Belajar Azzarnuji .....	58





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Kerancuan siswa dalam mengatur waktu belajar menjadikan dampak buruk bagi prestasi siswa dalam belajar, banyak aturan yang di terapkan sekolah tetapi hanya sebatas dilakukan ketika dilingkungan sekolah, ketika di rumah siswa seakan lepas dengan semua itu, tentunya hal ini menjadi sebuah problematika bagi dunia pendidikan untuk menciptakan sebuah acuan dalam belajar yang mana dapat menjadi pedoman pokok siswa guna membangkitkan gairah belajar dan mewujudkan efektifitas belajar. Metode dan strategi dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan sekali dan menjadi suatu hal yang dipikirkan bersama, hal tersebut di tujukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, karena mengelola suatu lembaga pendidikan tidak semudah yang dikira melainkan harus memerhatikan faktor tersebut yaitu memahami bahwa metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, pembelajaran merupakan sebuah sistem yang mempunyai komponen komponen yang saling ketergantungan<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syofnidah Ifrianti, Teori dan Praktik Microteaching (Yogyakarta: Pustaka Pranala,2017),h.87.

Dalam hidup harus mempunyai pegangan atau prinsip, agar kita mempunyai arah tujuan yang jelas. Begitupula dalam proses belajar, prinsip prinsip belajar diciptakan agar mempunyai pedoman yng jelas dalam belajar. Dengan disiplin melaksanakan prinsip prinsip belajar diharapkan belajar menjadi lebih mudah dipahami. Kemudian berpedoman pada prinsip prinsip belajar berikut, individu dapat menemukan strategi, model maupun metode belajar yang dapat digunakan untuk memudahkan belajar.<sup>2</sup>

Kitab *Ta'lim Muta'alim* sudah dikenal dan banyak dikutip sebagai skripsi, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya. Kitab karangan Az-Zarnuji ini tidak semata-mata digunakan oleh para tokoh muslim saja akan tetapi juga banyak di gunakan oleh para penulis non muslim juga. Az-Zarnuji menjelaskan dan menawarkan beberapa konsep-konsep pendidikan, adapun konsep pendidikan tersebut yaitu: menghormati ilmu dan ulama, pengertian ilmu dan keutamaannya, niat belajar, memilih guru, ilmu, teman, dan ketabahan dalam belajar, dan cita-cita luhur, ketekunan, kontinuitas, permulaan dan insensitas belajar serta tata tertibnya, tawakkal kepada Allah Swt, masa belajar, kasih sayang dan memberi nasihat, mengambil pelajaran, wara, (menjaga diri dari yang syubhat dan haram)

---

<sup>2</sup> Isti'adah, N. F. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.

pada masa belajar, penyebab hafal dan lupa, serta masalah rezeki dan umur.<sup>3</sup>

Azzarnuji membagi tujuan dari pendidikan menjadi dua bagian, yaitu yang pertama adalah tujuan tentang akhirat, dalam menuntut ilmu disertai niat hanya ridha Allah, mencari untuk kebahagiaan akherat, memberantaskan kebodohan baik pada dirinya maun pada diri orang lain, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam. Sedangkan tujuan yang kedua adalah belajar, tujuan tersebut boleh digunakan sebagai tujuan sarana kita untuk mndapatkan kedudukan, sedangkan dengan adanya kedudukan tersebut dapat dipergunakan dengan baik yatu untuk amar makruf nahi mungkar, untuk melaksanakan perintah dan menjauh segala larangan. Bukan mencari keuntungan diri sendiri, dan tidak pula karena memperturukan hawa nafsu<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan titik tolak dari keberhasilan sebuah pendidikan Konsep belajar yang diajarkan imam Az Zurnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim bisa dijadikan acuan, dengan melihat kondisi sekarang dimana bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada posisi yang sangat mengawatirkan yaitu tentang krisis karakter dan moral sebagai anak bangsa. Karna pada dasarnya kitab tersebut lebih mefokuskan pada

---

<sup>3</sup> Syekh Al-Zarnuji, Terjemah Ta'limul Muta'allim, terj. Abu Shofia dan Ibnu Sanusi, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), cet. I, hlm. 11.

<sup>4</sup> Al-Zarnuji, S. I. Al-Ta'lim wa Muta'allim, terjemah. Noor Afa Shiddiq al Dudsy Surabaya: al-Hidayah.

ahlak sebagai titik tolak keberhasilan dalam belajar. Kitab Ta'lim al-Muta'allim dikarang oleh Syaikh Az Zurnuji dilatar belakangi atas dasar keadaan pelajar (santri) yang mencari Ilmu tapi tidak mendapat manfaat dan buahnya Ilmu, dalam mukadimah Syaikh Az Zurnuji mengatakan: "Setelah saya melihat banyak penuntut Ilmu disaat ini pada giat belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfa'at dan buahnya Ilmu dan pengembanganya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratannya. padahal siapapun salah jalan tentu tersesat dan gagal mencapai tujuan, kecil maupun besar, maka dengan senang hati, saya bermaksud menjelaskan tentang tharikoh ta'alum (jalan/metode belajar), sesuai dengan apa yang saya baca dari berbagai kitab dan yang saya dengar dari guru yang alim dan arif."<sup>5</sup>

Syaikh Az-Zarnuji berpendapat didalam kitabnya Ta'lim Muta'allim : "Sebuah kitab kecil yang sangat penting, mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik".<sup>6</sup> Uraian materi yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim sebenarnya terdapat esensi lain yang mencakup berbagai nilai-nilai religius dan juga beberapa hal penting yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran yaitu metode belajar, prinsip-prinsip belajar, tujuan belajar, hal tersebut menjadikan kitab Ta'lim Muta'allim menjadi kitab yang sangat istimewa. Meskipun berukuran kecil akan tetapi kandunganya sangat kompleks dan sangat

---

<sup>5</sup> Az-Zurnuji, Terjemah Ta'lim Muta'alim, Jakarta: Rika Grafika, 2000, hlm.1 3

<sup>6</sup> Syaikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'alim, Jakarta: Rika Grafika, 2012, hlm. 3

dibutuhkan bagi para pelajar dan dunia pendidikan, selain itu kitab Ta'lim Muta'allim juga banyak dipelajari dan diterjemahkan oleh bangsa Timur maupun Barat dan juga kitab tersebut sudah tersebar luas diberbagai penjuru dunia.

Dalam kitabnya Ta'lim Muta'allim Azzarnuji menuliskan beberapa metode pembelajaran, Azzarnuji mengelompokkan metode pembelajaran dalam dua bagian, yaitu : yang pertama metode yang bersifat teknik yang mana mencakup tentang bagaimana dalam memilih guru, memilih teman, serta memilih pelajaran dan menentukan langkah dalam belajar. Kedua yaitu metode yang bersifat etika yang mencakup tentang niat dalam belajar. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: a. Cara memilih guru; seorang pelajar sebaiknya memilih guru yang lebih alim, wara' dan umurnya lebih tua daripada sang murid, Cara memilih pelajaran; b. bagi para pencari ilmu alangkahbaiknya mendahulukan dan mengutamakan mempelajari ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama, misalnya ilmu ketauhidan, ilmu tentang tatacara beribadah atau dikenal dengan ilmu Fiqih. c. Cara memilih teman; seyogyanya pencari ilmu mencari teman yang rajin, wara' dan berwatak baik, cerdas, mudah memahami pelajaran, tidak malas, dan tidak banyak bicara. d. langkah-langkah dalam dalam belajar; dalam menentukan langkah belajar termasuk dalam kategori aspek dan tekhnik pembelajaran, menurut Grunebaun dan Abel yang dikutip oleh Baharuddin, ada enam hal yang menjadi sorotan Az-Zarnuji, yaitu (1) *the choice of setting and teacher* (2) *the curriculum and subject matter* (3) *the*

*time for study (4) dynamics of learning (5) the the student's relationship to other<sup>7</sup>.*

Mts Darunnajah adalah salah satu lembaga pendidikan menengah di kabupaten Pati. Mts Darunnajah mewarnai sistem pembelajarannya terfokus pada basis Islami, dan dengan tujuan atau visi misi pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dinilai sangat baik dan berlandaskan nilai-nilai islami, akan tetapi hal tersebut tentunya masih memerlukan evaluasi dan perbaikan yang mana masih terdapat permasalahan yang timbul meskipun sistem pembelajaran sudah dirumuskan dengan rapi, diantara problemnya seperti siswi-siswinya masih ada yang kurang semangat dalam belajar, proses belajar belum mencapai hasil yang diharapkan, Lemahnya strategi atau media pembelajaran yang mendukung siswi untuk termotivasi belajar ,dan juga guru dalam mengelola kelas tidak terlalu memperhatikan pola belajar siswa, sehingga membuat para siswa tersebut ada yang kurang memerhatikan guru, ngantuk, ada yang lalai sendiri dan keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengkombinasikan prinsip prinsip belajar ala Azzarnuji.

---

<sup>7</sup> Bahruddin & Nurwahyuni E. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka kiranya penulis akan mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip-prinsip belajar menurut Azzarnuji?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip belajar Azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah Ngemplak Kidul Pati?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip belajar menurut Azzarnuji
2. Untuk menjelaskan implementasi prinsip-prinsip belajar Azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah Ngemplak Kidul Pati

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan dapat melihat kegiatan siswa secara langsung dalam pelaksanaannya

- b. Bagi MTS DARUNNAJAH

Menambah wawasan sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dalam implementasi prinsip-prinsip belajar Azzarnuji baik kelebihan, kekurangan maupun lainnya, memberikan saran dan masukan terhadap proses pembelajaran

c. Bagi Guru

Memberikan bahan evaluasi terhadap guru guna meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis penulis menyusun sedemikian rupa sistematika sehingga menjadi mudah dalam memahami hasil penelitian. Penulis mendeskripsikan sistematika sebagai berikut:

Pertama adalah bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, pernyataan keasliann nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Kedua adalah bagian isi yang terdiri dari 5 bab dan mempunyai sub bab dimasing masing babnya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini berisi tentang a). Latar belakang masalah, dimana di dalamnya terdapat masalah-masalah yang menjadi penyebab penulis melakukan penelitian. b). Rumusan masalah, di dalam rumusan masalah penulis merumuskan secara detail pokok permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi dilapangan tempat penulis meneliti. c). Tujuan penelitian, padabab ini menerangkan tentang tujuan penulis melakukan penelitian. d). Manfaat



penelitian, berisi tentang manfaat dari di lakukanya penelitian. e).  
Sistematika pembahasan, berisi mengenai sistematika penelitian  
penulis.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi teori-teori yang menjadi acuan penulis guna  
melakukan penelitian dan didalamnya memuat a). Kajian pustaka,  
kajian pustaka merupakan dasar dasar penulis melakukan penelitian  
berdasarkan literatur yang ada yaitu meliputi pembahasan teori  
pendidikan agama islam dan teori terkait tema/ variabel yang diteliti. b).  
Penelitian terkait, yaitu membahas mengenai penelitian yang terkait  
dengan apa yang akan di teliti penulis. c). Kerangka teori, membahas  
mengenai teori-teori dan argumen logis untuk sampai pada jawaban  
sementara yang disampaikan dalam bentuk naratif/ bagan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat berbagai macam subbab yaitu: a). Definisi  
konseptual, da;am sub bab ini penulis menjelaskan secara konseptual  
mengenai istilah pokok variabel yang digunakan. b). Jenis penelitian,  
berisi tentang jenis penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti. c).  
Setting Penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penulis melakukan  
penelitian. d). Sumber data, berisi tempat penulis memperoleh data  
guna melakukan penelitian. e). Teknik pengumpulan data, berisi cara  
penulis dalam memperoleh data serta instrumenatau alat ukur yang

digunakan penulis. f). Analisis data, berisi teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data. g). Uji keabsahan data, memuat seberapa valid data yang digunakan penulis dalam memperoleh hasil penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan permasalahan satu persatu dengan melakukan penyajian data, analisis data dan pembahasan

#### BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran saran



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KONSEP BELAJAR

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha dan proses pemberian edukasi secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan tujuan membentuk akhlakul karimah pada diri siswa. Penanaman nilai-nilai Islami dalam diri seseorang serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya<sup>1</sup>. Kata lain yang sering dijumpai dalam istilah Arab yang menunjukkan kemiripan dengan istilah pendidikan islam adalah *ta'dib*, *ta'lim* dan *tarbiyah*. Ketiga kata tersebut telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam dan kata tersebut termuat dalam Al-qur'an<sup>2</sup>. ketiga istilah di atas mengandung makna yang sangat mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan penanaman nilai terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama

---

<sup>1</sup> Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. Jurnal Eksis, 8(1), 2053-2059.

<sup>2</sup> Nata, H. A. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an: Prenada Media

Islam Serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan agama islam di Indonesia telah ditetapkan dalam landasan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2 yang menjadi latar belakang diterapkannya pendidikan agama Islam di Indonesia, yakni, yang berbunyi (a) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri. Selain itu faktor lain yang menjadikan pentingnya pendidikan islam adalah kebutuhan manusia dalam hal spiritual yang mana akan menunjang faktor lainnya dalam kehidupan manusia dan islam juga sangat memerhatikan pendidikan khususnya pendidikan wajib untuk mengetahui hukum-hukum syariat islam yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits<sup>4</sup>.

## 2. Faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam terdapat faktor dan komponen-komponen yang menunjang pelaksanaannya yaitu sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm.8-9

<sup>4</sup> Nusa Putra & Santi, Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

a. Faktor anak didik/ murid karena faktor tersebut merupakan unsur vital dalam sebuah pendidikan apabila tidak terdapat siswa, maka pendidikan tidak akan berlangsung, untuk itu faktor anak didik harus ada dalam suatu pendidikan, tanpa adanya peserta didik tidak bisa kita pungkiri bagaimana pendidikan itu berlangsung, karena adanya peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri guna memberi edukasi bagi para peserta didik<sup>5</sup>.

b. Pendidik / Guru / Ustadz

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang mana memegang peranan penting dalam memegang tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan ke arah yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut, pendidik berperan aktif dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memegang penuh tanggung jawab terhadap anak didiknya karena kegiatan pembelajaran tergantung pada guru.

c. Faktor Alat / Media Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Media pendidikan merupakan sebuah penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan baik itu perangkat keras seperti meja, buku, ruangan kelas dan lain-lain maupun perangkat

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 171.

pembelajaran seperti metode belajar dan perencanaan belajar. Alat juga berfungsi sebagai bahan dalam menyampaikan pembelajaran.

## **B. Konsep Belajar**

Belajar merupakan proses seseorang untuk memperoleh keterampilan, kecakapan, dan atau pengetahuan yang baru sebagai pengalaman dari interaksi terhadap lingkungannya<sup>6</sup>. Sebagai pendidik tentunya harus mempersiapkan rancangan sedemikian rupa guna mendukung belajar siswa, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai pendidik juga harus memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa serta mampu untuk membimbing siswa disegala hal yang berkaitan dengan belajar siswa seperti halnya membimbing siswa dalam menjaga sikap akan menghormati ilmu karena dari hal-hal tersebut dapat membuat siswa mencintai akan apa yang ia pelajari dan membuat proses belajar menjadi sebuah hal yang menyenangkan dan dibutuhkan. Belajar adalah suatu proses yang ditujukan guna memperoleh perubahan dari perilaku negatif menjadi sebuah perilaku positif dan menjadikan penambahan kognitif yang sebelumnya belum tahu terhadap sesuatu kemudian menjadi tahu dan yang sebelumnya belum mengerti menjadi lebih faham.<sup>7</sup>

Banyak konsep belajar modern yang di rumuskan oleh para ahli yang di dalamnya memuat tentang prinsip belajar, umumnya prinsip belajar menurut para ahli modern yang pertama adalah berorientasi pada tujuan yang jelas hal tersebut harus dilakukan melalui tahapan tahapan belajar

---

<sup>6</sup> Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>7</sup> Syaeful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

dalam mencapai tujuan. Sehingga dengan adanya tujuan yang jelas individu melalui tahapan tahapan tersebut dengan hati hati dan teliti agar bisa sampai ke tujuan, Dalam belajar biasanya peserta didik akan dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah masalah yang berhubungan dengan problem solving, sehingga dengan adanya individu akan berfikir keras sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan kreatif, Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Misalnya kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani, kecerdasan, minat, bakat dan daya ingat. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Contohnya seperti lingkungan sekolah, dukungan orangtua, teman-teman yang memotivasi dan sebagainya.

Konsep belajar Syeh Azzarnuji yang tertuang dalam kitab ta'limul Muta'allim membantu seseorang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan guna meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam mencari ilmu dimana di dalam kitab tersebut juga merangkan etika mencari ilmu, manfaat dan *mudharat* (kerugian) ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar<sup>8</sup>.

Menurut analisis Muchtar Afandi, metode mencari ilmu yang diterapkan Azzarnuji meliputi dua kategori. Yakni metode yang bersifat

---

<sup>8</sup> Satria Wiguna, Ahmad Darlis dkk. Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. Jurnal Dirosah Islamiyah. Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

strategik dan metode yang bersifat etik<sup>9</sup>. Niat dalam belajar di golongan dalam metode yang bersifat etik. Sedangkan cara memilih pelajaran, guru dan teman serta langkah langkah dalam menuntut ilmu merupakan metode yang bersifat teknik strategik. Hal senada dilakukan oleh Grunebaum dan Abel. kedua tokoh ini mengkategorikan pemikiran Az-Zarnuji ke dalam dua kategori utama, yakni pertama yang berkaitan dengan etik religi dan kedua yang berkaitan dengan teknik pembelajaran<sup>10</sup>. Aspek religius mencakup tentang keharusan penuntut ilmu untuk melakukan suatu amalan amalan tertentu, seperti waktu belajar menghadap kiblat, belajar dalam kondisi suci, menghormati buku dan guru, memulai dan mengakiri belajar dengan doa dan lain-lain. Aspek ini bersifat ideologis (teologis). Sebab menyangkut masalah yang berkaitan langsung dengan iman (keyakinan) seseorang. Aspek kedua menurut Grunebaum dan Abel adalah mengenai teknik pembelajaran yaitu mencakup enam yang menjadi sorotan Az-Zarnuji. Yaitu 1) kurikulum dan pembagian cabang ilmu pengetahuan; 2) situasi belajar dan memilih guru; 3) waktu belajar; 4) teknik belajar dan cara belajar; 5) dinamika belajar; 6) interaksi pelajar dengan orang lain.

Prinsip prinsip belajar Azzarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* sudah banyak dikenal dan di kutip sebagai jurnal, skripsi, artikel ilmiah dan lain sebagainya.. Kitab ini tidak semata-mata digunakan oleh imam muslim akan tetapi oleh para penulis di seluruh dunia juga. Yang

---

<sup>9</sup> Hilman Haroen. (2014). *Epistemologi idealistik syekh az-zarnuji telaah naskah ta'lim al muta'alim*. Jurnal Studi Islam, Vol.15,No.2.

<sup>10</sup> Jumanta Handayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 94



mana tentunya dengan pemikiran pemikiran beliau menyumbang banyak akan kemajuan pendidikan.

### C. Penelitian Terkait

Saat ini sudah banyak penelitian yang meneliti tentang pemikiran Syekh Azzarnuji khususnya mengenai pendidikan salah satunya adalah skripsi yang di susun oleh

1. Syifa Hilyatunnisa' yang berjudul “ *relevansi prinsip-prinsip belajar menurut syaikh Az-zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-muta'allim dengan prinsip-prinsip belajar modern*”,(2019). Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisono semarang. Penelitian ini terfokus untuk menelaah prinsip belajar Azzarnuji yang termuat dalam karyanya *Ta'lim muta'allim* dan menemukan relevansinya dengan prinsip belajar modern. Dari hasil penelitian skripsi tersebut dapat di simpulkan bahwa pemikiran Syekh Azzarnuji dalam kitabnya termuat berbagai tuntunan dalam belajar dari awal sebelum belajar, ketika belajar maupun setelah belajar, Konsep belajar Azzarnuji selaras dengan prinsip belajar modern baik dari segi fungsi atau penerapan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam hal kesesuaian pemikiran Azzarnuji terhadap pendidikan dengan konsep-konsep belajar yang ada dan diperlukan di zaman modern ini.

2. Skripsi Fenny Rizkya “ *Pemikiran Pendidikan Menurut Syekh Azzarnuji* ”(2019). Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Salatiga.

Dari skripsi tersebut dikemukakan bahwa menurut Azzarnuji dalam belajar harus memiliki niat dan tujuan yang jelas yaitu semata mata meraih keridhoan Allah setelah itu ketika belajar hendaklah mengutamakan ilmu yang sangat dibutuhkan bagi diri sendiri seperti halnya ilmu mengenai tatacara ibadah dan puncak pendidikan adalah membentuk manusia yang berkarakter akhlakul karimah. Menurut Azzarnuji pembelajaran mempunyai dua metode; metode yang bersifat etik religi dan metode yang bersifat teknik strategi.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian intelektual biografis, penulis menggunakan metode riset kepustakaan dalam pengumpulan datanya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pemikiran Azzarnuji yang tidak terbatas pada akademis saja dimana sangat menekankan pada akhlak dalam melakukan pembelajaran guna mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

3. Jurnal *Dirosah Islamiyah* Volume 3 Nomor 3 (2021). Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Wiguna S, D A, dkk, Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat.

Dari jurnal tersebut dapat ditemukan kesimpulan bahwa Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwasanya masalah akhlak yang terjadi dikalangan pelajar hanya dapat dihilangkan dengan ilmu. Karena ilmu

---

<sup>11</sup> Rizkya, (2019). Pemikiran pendidikan menurut syeh Azzarnuji. (skripsi). Jurusan pendidikan agama islam fakutas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Salatiga

itu sejajar dengan iman, tauhid dan syariat. Syaikh Az-Zarnuji sangat menekankan pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang mana beliau membagi menjadi tiga kategori yakni akhlak kepada Allah (hablu minallah), akhlak kepada manusia (hablu minannas) dan akhlak kepada ilmu. Syekh Azzarnuji mengedepankan akhlak dalam keberlangsungannya pendidikan. Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh dan kepustakaan sebagai metode pengumpulan datanya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pentingnya mengedepankan akhlak dalam melaksanakan aktifitas pendidikan.

4. Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 2, Desember 2014: 160-174, *Epistemologi Idealistik Syekh Az-Zarnuji Telaah Naskah Ta'lim Al Muta'allim*, Hilman Haroen, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo Yogyakarta.

Dari jurnal tersebut dapat ditemukan kesimpulan bahwa dalam epistemologinya Az-Zarnuji membagi ilmu menjadi dua kategori. Yakni *ilmu wajib/Hal*, ilmu yang menjadi dasar pokok dalam menjadi acuan berkehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan manusia. Kedua adalah *Ilmu wasilah/fardlu kifayah* (ilmu perantara). Yakni ilmu yang menjadi pendamping bagi tercapainya kesempurnaan ilmu *Hal*. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana menggunakan dua sumber data sebagai acuan utamanya, yakni sumber primer dan sumber

sekunder. Adapun yang menjadi sumber primer adalah kitab *Ta'lim Al Muta'alim* karya Az-Zarnuji. Persamaan dengan penelitian ini adalah teori pokok azzarnuji yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

5. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, vol.3, No.1, (2020), *etika menuntut ilmu menurut kitab ta'lim muta'allim*, Saihu, Institut PTIQ Jakarta.

Dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa dalam konsep etika belajar yang di kemukakan Azzarnuji selalu melibatkan secara menyeluruh pada diri manusia baik fisik maupun psikis, dan siswa diwajibkan memenuhi beberapa etika dalam belajar sebagai berikut : Mempunyai tujuan dan niat yang benar dalam belajar, tabah dalam belajar serta pandai memilih guru,teman, menghormati ilmu dan ulama, memiliki komitmen dan berintegrasi tinggi dalam belajar, tertib dan urut dalam belajar, tawakal, pandai memanfaatkan waktu belajar, menjalin komunikasi yang baik dan saling mengasihi antar siswa, dapat mengambil hikmah dari setiap yang dipelajari, pandai menjaga diri dari perkara haram dan syubhat ketika belajar.

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*libary research*) serta menggunakan metode dokumentasi untuk memudahkan pengumpulan datanya, data primer pada penelitian ini adalah kitab *Ta'lim Muta'allim* karya syeh Azzarnuji

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah dalam hal fokus kajian terhadap pentingnya unsur akhlak dalam pembelajaran.

#### D. Kerangka Teori

Berdasarkan keterangan-keterangan dan latar belakang di atas prinsip prinsip belajar Azzarnuji yang termuat dalam kitab Ta'lim Muta'allim perlu di implementasikan dengan baik sesuai dengan petunjuk dari syekh Azzarnuji yang kemudian diterapkan di Mts Darunnajah khususnya di kelas IX. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Syarat - Syarat Belajar

Konsep konsep belajar yang dirumuskan Syaikh Azzarnuji telah terstruktur berdasarkan urutan yang sesuai dengan para pelajar yang hendak memulai pembelajaran dari awal, yang pertama sebelum belajar siswa perlu memenuhi dan mengetahui syarat syarat belajar.<sup>1</sup>

##### 2. Cita-cita yang Baik

Untuk melaksanakan setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan motivasi dan cita-cita. Cita-cita dan motivasi yang dimasukud disini adalah niat dalam belajar. Menurut Syaikh Az-Zarnuji niat merupakan sebuah kewajiban. Karena niat menjadi dasar tindakan dalam segala hal.

##### 3. Kesungguhan

Kesuksesan dalam belajar dapat diraih dengan adanya kesungguhan belajar. Prinsip kesungguhan ini merupakan syarat bagi pelajar sehingga melahirkan sikap istiqomah dan kontinu dalam belajar di sekolah.<sup>2</sup>

##### 4. Pengulangan dan Kontinu

Salah satu metode belajar menurut Syaikh Az-Zarnuji adalah pengulangan atau kontinu. Yang dimaksud pengulangan ini terkait dengan pengulangan

---

<sup>1</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim Al-Muta'llim*, (Surabaya: Dar al-Ilm, tt) hlm. 15.

<sup>2</sup> Az-Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terj. A. Ma'ruf Asrori, hlm. 55.

materi untuk memenuhi target kesuksesan belajar mengajar di kelas. Prinsip ini sering diterapkan dalam seluruh mata pelajaran untuk mengetahui pemahaman para siswa dalam memahami materi.

#### 5. Keterlibatan Langsung Dalam Memahami Materi

Menurut al-Zarnuji, peserta didik harus memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu khususnya dalam hal belajar di sekolah. Peserta didik harus memanfaatkan waktunya untuk memperbanyak pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam memahami materi, aktif bertanya dan memberikan pendapat agar memperoleh ilmu yang sempurna.

#### 6. Ukuran, dan Urutan Belajar

Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik hendaknya mengetahui ukuran dan cara belajar masing-masing individu untuk memilih cara belajar yang cocok dengan dirinya, baik itu dengan mengulang materi di rumah, atau banyak membaca disemua bidang ilmu pengetahuan. Suatu materi akan mampu diserap baik oleh ingatan jika hal tersebut diulang-ulang dan didalami materinya.<sup>3</sup>

#### 7. Hormat Akhlak

Agar ilmunya bermanfaat, seorang peserta didik harus menghormati ilmu dan guru. Cara menghormati ilmu dan guru dapat dilakukan dengan mengagungkan ilmu serta ulama (ahli ilmu). Karena akan menjadi percum

---

<sup>3</sup> Az-Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terj. A. Ma'ruf Asrori, hlm. 59

jika seseorang pintar namun tidak memiliki hormat terhadap ilmu, maka ilmunya tersebut tidak bermanfaat.<sup>4</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti objek alamiah dan memandang objek sebagai kajian dinamis.<sup>5</sup> Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu sebuah pemecahan masalah dengan memberikan gambaran suatu objek penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>6</sup>

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah yang berlokasi di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun dasar pertimbangan tempat ini sebagai tempat penelitian karena MTs Darunnajah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya banyak mengkaji kitab klasik salah satunya kitab Ta'lim Muta'allim di kelas 7.

---

<sup>4</sup> Syekh Ibrahim bin Ismail, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*, Terj. M. Ali Cahasan Umar, hlm. 28.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm, 3

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm, 289



Madrasah Darun Najah adalah salah satu madrasah dibawah naungan Yayasan Ronggo Kesumo, dan termasuk salah satu madrasah tertua di kabupaten Pati, berdiri pada tahun 1963 oleh beberapa tokoh masyarakat dan agama desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pelopor berdirinya Madrasah Darunnajah diantaranya adalah KH. Makshum , KH. Hadziq Makshum, KH. Zahwan Anwar, Mbah Jono dan tokoh-tokoh lainnya.

Madrasah Darun Najah sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Dalam merumuskan visinya MA Darun Najah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah berada satu kompleks dengan Madrasah Aliyah Darun Najah. Kelas Tahfidz merupakan salah satu kelas unggulan MTs Darun Najah dalam kurun waktu 3 tahun, siswa disiapkan hafal Alquran 15 Juz, mudhadloroh dengan guru-guru yang hafap Alquran yang nantinya akan dilanjut pada jenjang Aliyah Madrasah Darun Najah. Kelas lain disiapkan untuk memiliki pengetahuan yang luas lewat kajian qiroatul kutub, MTQ, dan membaca Alquran secara fasih dan benar. Para

---

<sup>7</sup> Profil Madrasah Darun Najah

siswa juga diberikan pengetahuan umum yang luas, keterampilan berpidato dengan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa.<sup>8</sup>

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Februari 2022

## D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) sumber data, yakni :

### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan asal data penelitian yang diperoleh langsung saat pelaksanaan penelitian. Data primer dapat didapat melalui wawancara kepada narasumber tentang pembelajaran di Mts Darunnajah Pati. Didalam penelitian ini, yang di jadikan sebagai narasumber primer ialah:

- a. Kepala sekolah fiqih Mts Darunnajah Pati;
- b. Guru mapel fiqih Mts Darunnajah Pati;
- c. Peserta didik fiqih Mts Darunnajah Pati

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan. Data sekunder bermanfaat sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, majalah, koran, dan manusia yang tidak menjadi objek penelitian

---

<sup>8</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=6o-owRNy5Mk>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara utama mengumpulkan data dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka metode yang di gunakan penulis dalam pengumpulan data adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung.<sup>9</sup> Peneliti melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman. Terdapat 2 jenis observasi yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur dengan pengertian yaitu observasi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dengan pembahasan mengenai hal yang diamati termasuk kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur menjadi pilihan penelitian karena untuk mengetahui seperti apa implementasi prinsip belajar azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah Pati. Dalam praktiknya peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah guna melihat aktivitas siswa yang berkaitan dengan belajar seperti yang dirumuskan oleh Syeh Azzarnuji.

### 2. Wawancara

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu penulis melanjutkan menggali data melalui wawancara mendalam, penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yang beragam, atau multisources. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>10</sup> Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikontrobisikan makna dari suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang selalu berkembang sesuai jawaban narasumber, narasumber juga diberi hak untuk menjawab sesuai keinginannya. Maksud dari wawancara ini adalah peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan inti dari pembicaraan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengetahui lebih dalam tentang data tentang profil sekolah dan implementasi prinsip prinsip belajar Azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah Pati. Adapun sumber informasi tersebut adalah:

- a. Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah di Mts Darunnajah Pati.

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

<sup>11</sup> J. W Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

- b. Wali kelas IX untuk mendapatkan informasi tentang implementasi prinsip belajar Azarnuji pada siswa kelas IX Mts Darunnajah Pati di ruang dewan guru.
- c. Pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan lain lain.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan penelitian<sup>12</sup> Metode dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.<sup>13</sup> Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi terdiri dari dokumentasi harian dan dokumentasi resmi. Penelitian menggunakan teknik dokumentasi harian maupun dokumen resmi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang dari sisi yang berbeda berdasarkan kenyataan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, dapat valid atau dipercaya dengan dokumen

---

<sup>12</sup> sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 240.

<sup>13</sup> Prastowo andi, *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hal. 226

pendukung, pemeriksaan dokumen berdasarkan hasil pengamatan secara objektif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari MTs Darunnajah untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, dokumen yang dibutuhkan adalah data-data dari sekolah berupa profil sekolah, gambaran umum sekolah meliputi sejarah, kurikulum, letak geografis dan secara fisik, visi dan misi, tata tertib, keadaan guru, peserta didik dan pegawai sekolah dalam bentuk foto dan lampiran dari pihak Mts Darunnajah Pati. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan pengajuan surat resmi pelaksanaan penelitian dan memastikan kesediaan sekolah untuk memberikan data dalam kepentingan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Metode analisis data merupakan cara mengolah data dari lapangan, hasil analisis ini merupakan jawaban dari sebuah masalah yang dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Cara ini digunakan peneliti untuk memaparkan data-data yang terkumpul dan mengkonfirmasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya dengan fakta yang terjadi di lapangan. Metode ini akan digunakan untuk menganalisis Prinsip-prinsip Belajar Menurut Azzarnuji Terhadap Motivasi Belajar Siswa untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data adalah menganalisis dengan cara memfokuskan, memilih, mempertajam, membuang, dan menyusun kesimpulan akhir untuk memberikan gambaran dan diverifikasikan.<sup>14</sup>

### 2. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua untuk menganalisis data kualitatif adalah dengan menyajikan data. Model data atau penyajian data ini didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh yang tersusun dan menarik kesimpulan. Dengan melihat dan mengumpulkan berbagai banyak informasi dan data dapat membantu kita memahami dan menganalisis lebih dalam lagi.<sup>15</sup>

### 3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

---

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 129-130.

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 131.

Langkah ketiga pelaksanaan analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti dapat memutuskan apakah hasil dari penelitian ini jelas, berdasarkan alur, pola, dan proporsi-proporsi. Penarikan kesimpulan dapat melalui beberapa tahap yaitu kesimpulan yang masih jauh, kesimpulan awal yang masih samar dan ragu-ragu, kemudian meningkat menjadi kesimpulan yang mendasar, hingga mendapatkan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian.<sup>16</sup>

#### G. Uji Keabsahan Data

1. Data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan *cross check* hasil wawancara dan observasi apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan dan mampu menjelaskan sebuah permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini melakukan *cross check* data karena penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada objek yang sama.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu metode wawancara, dokumentasi, sehingga *cross check* dilakukan dengan mengecek data yang berasal dari wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Selanjutnya *cross check* dilakukan untuk mengecek balik derajat kepercayaan data yang berasal dari wawancara dengan dokumentasi, membandingkan antara hasil wawancara subyek penelitian

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 133.



antara satu subyek dengan subyek penelitian lainnya dan antara dokumen yang satu dengan dokumen yang lainnya.

3. Data dikategorikan *valid* apabila telah terjadi kejelasan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tujuan dari teknik *cross chek* adalah mengecek apa data yang dihasilkan sudah valid atau sebaliknya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Prinsip-prinsip Belajar Menurut Azzarnuji

Tujuan pendidikan menurut Az-Zarnuji bersifat ideal dan praktis. Bersifat ideal Islami dapat berupa kesejahteraan di dunia dan ruang yang bersifat nilai akhirat. Selanjutnya tujuan yang bersifat dunia dan akhirat. Az-Zarnuji membagi metode pemberlajaran menjadi 2 bagian, yaitu metode yang terkait dengan etika dan teknik. Metode yang berhubungan dengan etika mencakup niat dalam belajar. Sedangkan metode teknik adalah metode yang memilih pelajaran, guru, teman, serta langkah-langkah dalam pembelajaran. Pola hubungan guru dan murid selalu menempatkan guru di posisi terhormat dan harus dihormati dalam lingkungan formal maupun nonformal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat yaitu dengan mengagungkan ilmu dan guru.<sup>1</sup> Prinsip belajar di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim karya Syekh Az-Zarnuji adalah :<sup>2</sup>

##### 1. Syarat-syarat belajar

Syaikh Az-Zarnuji mengutip sya'ir dari sahabat Ali bin Abi Thalib yang artinya seseorang tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu kecerdasan, semangat yang tinggi, kesabaran, bekal yang cukup,

---

<sup>1</sup> Devilia Candy Eka Yurisca, dkk. *Konsep Belajar Peserta Didik Menurut AZ-ZARNUJI, Implementasi Pembelajaran di MI DARUTTA'LIM Lombok*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4 (1) 2021. hlm. 49.

<sup>2</sup> Az-Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terj. A. Ma'ruf Asrori,

guru yang memberi petunjuk, dan waktu yang lama.<sup>3</sup> Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat belajar yang harus dipenuhi adalah adanya kecerdasan, semangat yang terpelihara, biaya, adanya petunjuk guru, serta nasihat guru. Namun, dari 6 syarat tersebut, hal penting yang harus dipenuhi adalah kecerdasan, minat, dan biaya.

## 2. Cita-cita yang baik

Untuk melaksanakan setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan motivasi dan cita-cita. Cita-cita dan motivasi yang dimaksud disini adalah niat dalam belajar. Menurut Syaikh Az-Zarnuji niat merupakan sebuah kewajiban. Karena niat menjadi dasar tindakan dalam segala hal. Belajar diniatkan untuk mencari ridho Allah, menghilangkan kebodohan, melestarikan pendidikan agama Islam, dan mensyukuri nikmat Allah atas karunia akal dan kesehatan tubuh.<sup>4</sup>

## 3. Kesungguhan

Adanya kesungguhan dalam belajar adalah kunci untuk meraih sukses belajar. Menurut Az-Zarnuji kesungguhan adalah hal yang harus dipenuhi dalam belajar dan dilakukan secara konsisten serta tidak kenal lelah dalam belajar. Orang yang memiliki cita-cita tinggi namun tidak mempunyai kesungguhan, atau sebaliknya orang yang bersungguh-sungguh namun tidak memiliki cita-cita maka ia hanya akan

---

<sup>3</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim Al-Muta'llim*, (Surabaya: Dar al-Ilm, tt) hlm. 15.

<sup>4</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, Terj. M. Ali Chasan Umar, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 16.

mendapatkan ilmu yang sedikit. Menurut Az-Zarnuji contoh dari kesungguhan ini adalah mengingatkan pelajaran antar pelajar, melakukan diskusi, dan memecahkan suatu masalah bersama. Ketiganya digunakan untuk mencari kebenaran, hal ini dapat dilakukan apabila sadar dan menghayati. Adanya diskusi memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan mengulang materi yang telah diajarkan. Diskusi harus dilakukan dengan akal sehat dan penuh kesadaran untuk menghindari hal-hal negatif saat diskusi yang akan berhubungan dengan hasil dari diskusi. Menurut Syekh Abu Yusuf cara untuk mendapatkan ilmu saat belajar adalah dengan banyak bertanya dan memberikan ilmu kepada orang lain.

#### 4. Pengulangan atau Kontinu

Pengulangan ini adalah salah satu metode belajar yang ditawarkan Az-Zarnuji. Pengulangan atau kontinu ini dilakukan dengan cara menghafal, mengulang, dan mempelajari materi secara terus menerus. Peserta didik haruslah memiliki target belajar dan berapa kali ia harus mengulangi pembelajaran untuk mencapai target tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas prinsip ini dapat dilakukan dengan mengulas materi minggu sebelumnya untuk lebih memahami dan mengingat dan siap dengan materi baru yang akan diajarkan. Az-Zarnuji memberikan contoh metode tirkor, yaitu mengulang mata pelajaran sebanyak lima kali, tiga kali, maupun dua kali. Pengulangan

ini bertujuan untuk mengingat kembali agar materi tidak mudah terlupakan.

#### 5. Keterlibatan Peserta Didik dalam Memahami Materi

Menurut al-Zarnuji, peserta didik harus memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu khususnya dalam hal belajar di sekolah. Peserta didik harus memanfaatkan waktunya untuk memperbanyak pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam memahami materi, aktif bertanya dan memberikan pendapat agar memperoleh ilmu yang sempurna. Syekh Yahya bin Muadz Al-Zari berkata malam yang panjang tidak seharusnya dihabiskan hanya dengan tidur. Sedangkan di waktu siang yang terang benderang tidak seharusnya dilakukan dengan berbuat dosa. Orang yang menuntut ilmu selalu berani bersusah payah dan menurunkan hawa nafsunya. Orang yang menuntut ilmu seharusnya juga berkunjung ke rumah sesepuh untuk bertemu.

#### 6. Ukuran dan Urutan Belajar

Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik hendaknya mengetahui ukuran dan cara belajar masing-masing individu untuk memilih cara belajar yang cocok dengan dirinya, baik itu dengan mengulang materi di rumah, atau banyak membaca disemua bidang ilmu pengetahuan. Suatu materi akan mampu diserap baik oleh ingatan jika hal tersebut diulang-ulang dan didalami materinya.

#### 7. Tantangan dan Kesulitan Belajar

Belajar tidak dapat terlepas dari tantangan, dan kesulitan. Orang yang menuntut ilmu harus tahan dengan berbagai cobaan dan bersabar dalam perjalanannya mencari ilmu. Mempelajari ilmu merupakan kegiatan yang mulia sehingga tidak akan mudah melaluinya. Menurut para ulama menuntut ilmu adalah perbuatan yang agung daripada berperang membela agama Allah. Sebagaimana menurut Nabi Musa bahwa orang harus bersabar dalam mencari ilmu, dan siapa yang bersabar maka ia akan mendapatkan nikmatnya ilmu melebihi nikmatnya dunia.

#### 8. Hormat

Agar ilmunya bermanfaat, seorang peserta didik harus menghormati ilmu dan guru. Cara menghormati ilmu dan guru dapat dilakukan dengan mengagungkan ilmu serta ulama (ahli ilmu). Karena akan menjadi percum jika seseorang pintar namun tidak memiliki hormat terhadap ilmu, maka ilmunya tersebut tidak bermanfaat. Suksesnya seseorang disebabkan karena ia sangat mengagungkan ilmu. Seseorang yang berilmu harus memiliki sifat kasih sayang terhadap orang lain dan lingkungan. Al-Zarnuji juga menganjurkan kepada orang yang menuntut ilmu agar selalu berusaha menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Jangan sampai berperasangka buruk dan melibatkan diri dalam permusuhan, sebab hal itu hanya menghabiskan waktu serta membuka kejelekan diri sendiri. Oleh karena itu, orang yang menuntut ilmu harus selalu berbuat baik kepada diri sendiri dan jangan sampai sibuk memikirkan usaha untuk mengalahkan musuh. Apabila dirimu

telah dipenuhi oleh kebaikan maka musuhmu akan hancur dengan sendirinya.

## B. Implementasi Prinsip Belajar Azzarnuji di Kelas IX MTs Darunnajah

### Ngemplak Kidul Pati

#### 1. Syarat-syarat Belajar (Prinsip Kesiapan)

Syaikh Az-Zarnuji mengutip sya'ir dari sahabat Ali bin Abi Thalib yang artinya seseorang tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu kecerdasan, semangat yang tinggi, kesabaran, bekal yang cukup guru yang memberi petunjuk, dan waktu yang lama.<sup>5</sup> Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat belajar yang harus dipenuhi adalah adanya kecerdasan, semangat yang terpelihara, biaya, adanya petunjuk guru, serta nasihat guru. Namun, dari 6 syarat tersebut, hal penting yang harus dipenuhi adalah kecerdasan, minat, dan biaya.

Pelaksanaan ketiga syarat belajar di MTs Darunnajah adalah sebagai berikut :

##### a. Kecerdasan

Kecerdasan diartikan dalam perkembangan akal budi (berfikir dan memahami). Kecerdasan dapat diusahakan selama seorang individu memiliki panca indera untuk mengasah kemampuannya.<sup>6</sup> Kesiapan fisik berupa kecerdasan ini dimiliki oleh setiap siswa di kelas IX

<sup>5</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim Al-Muta'llim*, (Surabaya: Dar al-Ilm, tt) hlm. 15.

<sup>6</sup> Khoirial Robany, "Syarat Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW." *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), hlm. 41.

MTs Darunnajah untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya kesiapan fisik ini sangat mempengaruhi siswa kelas IX untuk menangkap setiap hal yang disampaikan oleh guru. Meskipun tingkat kecerdasan tiap siswa berbeda, namun dengan fisik yang sempurna kecerdasan itu mampu diusahakan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.<sup>7</sup> Kesiapan fisik ini sangat penting mengingat kelas IX yang akan melaksanakan ujian akhir di pendidikan menengah untuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa diharuskan mampu mencapai target belajar untuk syarat lulus sesuai dengan ketentuan minimal nilai kelulusan.<sup>8</sup>

b. Semangat yang Tinggi

Adanya rasa ingin tahu peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang masih belum dikuasai. Perasaan ingin tahu dapat meningkatkan rasa kemauan ingin belajar. Semangat ini termasuk ke dalam kesiapan psikis yang mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu dan berpengaruh dalam kesiapan belajar.<sup>9</sup> Semangat belajar dimiliki siswa kelas 9 MTs Darunnajah, hampir semua siswa di kelas 9 semangatnya cenderung lebih tinggi daripada kelas 8 dan 7, mengingat banyak ujian yang harus dijalani untuk kelulusan dan melanjutkan sekolah jenjang yang lebih

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Khoiri selaku wali kelas IX MTs Darunnajah

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqilul Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 40.



tinggi.<sup>10</sup> Semangat ini haruslah dimiliki siswa kelas 9 yang akan melewati berbagai ujian mata pelajaran dan ujian tambahan seperti program sorogan kitab yang ditentukan sekolah.<sup>11</sup> Tujuan adanya semangat yang tinggi ini bukan semata untuk menghadapi ujian kelulusan, namun untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu yang manfaat.<sup>12</sup>

Semangat belajar terkadang datang dengan cara yang berbeda dari setiap siswa. Biasanya siswa akan menjadi lebih bersemangat ketika akan datang ujian, mendapat dorongan semangat dari orang tua, mempunyai teman yang rajin dan pandai, serta alasan lain yang bisa mempengaruhi psikis siswa. Selain itu terdapat siswa yang malas bahkan sama sekali tidak bersemangat. Biasanya yang dilakukan siswa ini adalah tidur saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak memperhatikan guru, suka menjahili teman, dan suka membolos. Hal-hal yang menjadi penyebab tidak semangatnya siswa dapat dikarenakan kurangnya perhatian, *bullying*, tidak minat dengan materi, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatih Aqil Ajsam selaku guru di kelas 9 MTs Darunnajah

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Khoiri selaku wali kelas IX MTs Darunnajah

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

### c. Biaya

Biaya adalah hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini. Biaya pendidikan baik dapat bentuk uang, barang, atau tenaga. Contoh biaya pendidikan dalam sekolah adalah pembelian buku, pembayaran uang gedung, uang saku, dan seragam sekolah. Jadi, kesiapan materil sangat mempengaruhi proses keberlangsungan belajar bagi seorang individu. Adanya fasilitas sekolah untuk kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari biaya yang dibayar siswa setiap semester. Dengan biaya ini mampu memberikan kenyamanan belajar mengajar siswa untuk menunjang tujuan belajar yang tercapai. Biaya administrasi sekolah di MTs Darunnajah berupa biaya pembelian buku, seragam, SPP, serta uang gedung yang dibayarkan setiap satu tahun sekali. dengan adanya biaya ini akan menunjang fasilitas sekolah yang lengkap sehingga terciptanya kenyamanan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat belajar di MTs Darunnajah telah dipraktikkan oleh siswa maupun guru.

### 2. Cita-cita yang Luhur (Prinsip Motivasi)

Cita-cita merupakan hal yang mendasar, termasuk dalam kegiatan belajar. Dalam mencapai cita-cita, seseorang harus mempunyai tujuan yang jelas. orang yang memiliki tujuan yang jelas, telah memiliki niat yang mengarah pada tujuan tersebut. Menurut Az-Zarnuji bahwa cita-

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqiqul Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

cita diibaratkan dengan burung dengan sayapnya, artinya peserta didik akan terbang bersama cita-citanya.<sup>15</sup> Prinsip motivasi siswa kelas IX cenderung meningkat daripada kelas 7 dan 8. Motivasi ditunjang dengan adanya motivasi yang diberikan guru, kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dan lingkungan belajar yang nyaman.<sup>16</sup>

Menurut Darsono, cita-cita adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang.<sup>17</sup> Tujuan adalah tempat untuk memusatkan perhatian penuntut ilmu untuk melakukan kegiatan belajar. Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi sehingga jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek. Tujuan adanya motivasi atau niat belajar menurut Az-Zarnuji adalah mencari keridhoan Allah, untuk menghilangkan kebodohan, dan untuk menghidupkan agama Allah serta melestarikan ajaran-ajaran Islam.<sup>18</sup> Tujuan motivasi atau niat belajar ini sama halnya apa yang ingin dicapai siswa kelas IX. Menurut Muhammad Rosyid motivasi dari guru sangat berpengaruh bagi psikis siswa untuk meningkatkan belajarnya di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar yang didorong dari niat ikhlas untuk belajar dan menghilangkan

---

<sup>15</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim Al-Muta'llim*, (Surabaya: Dar al-Ilm, tt) hlm. 10

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatih Aqiqu Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

<sup>17</sup> Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm.64.

<sup>18</sup> Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim al-Muta'allim*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), Cet.ke-1, hlm. 59-61.

kebodohan. Tanpa disadari niat yang ikhlas akan melahirkan ridho Allah dalam kegiatan siswa.<sup>19</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi atau niat sudah ada dalam diri siswa kelas IX, hal ini dibuktikan adanya niat yang ikhlas untuk belajar dengan tujuan siswa yang mencari ridho Allah serta menghilangkan kebodohan, dan sebagai tugas guru yang melestarikan ajaran-ajaran Islam.

### 3. Kesungguhan (Prinsip Keaktifan)

Saat belajar, peserta didik membutuhkan aktivitas dan keaktifan. Sebab prinsip belajar adalah berbuat. Perbuatan mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar jikalau tidak ada aktivitas dan keaktifan. Itulah sebabnya aktivitas dan keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses belajar.<sup>20</sup> Menurut Az-Zarnuji kita akan memperoleh ilmu yang sedikit tanpa kesungguhan yang ada saat belajar. Dalam hal ini, Az-Zarnuji menyajikan berbagai cara atau metode belajar, yakni dengan cara menghafal, memahami, *mudzakaroh*, *munadhoroh*, dan *muthorohah*. Menurut Bapak Fatih Aqil Ajsam dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sering menggunakan metode menghafal saat praktik di Kelas seperti menghafal pidato Bahasa Indonesia, menghafal naskah drama,

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

<sup>20</sup> Sadirman, *Motivasi dan Interaksi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 95-96.

dan menghafal narasi berita dalam praktik menjadi presenter. Tidak hanya itu, dalam belajar Bahasa Indonesia juga sering melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan didalam soal atau saat praktik di kelas secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan belajar mengajar di kelas dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada siswa.<sup>21</sup> Kegiatan diskusi, menghafal, dan memecahkan masalah juga diterapkan di semua mata pelajaran setiap harinya, dengan itu dapat menjadikan suasana di kelas menjadi menyenangkan, tidak monoton harus mendengarkan penjelasan guru dan siswa yang pasif mendengarkan.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Darunnajah telah menerapkan metode belajar Az-Zarnuji yaitu dengan menghafal, diskusi, serta memecahkan masalah. Hal ini membuktikan adanya kesungguhan belajar dari siswa dan kesiapan mengajar dari guru. Sehingga terciptalah kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

#### 4. Pengulangan atau Kontinu (Prinsip Pengulangan)

Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan konsep pengulangan secara teknis yaitu dengan menghitung berapa kali seorang siswa harus mengulangi

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

pelajaran yang belum dikuasainya, Syaikh Az-Zarnuji memberikan contoh pengulangan materi dengan metode tikkor yaitu:<sup>23</sup>

- a. Pelajaran kemarin diulas sebanyak lima kali.
- b. Pelajaran dua hari yang lalu diulas sebanyak empat kali.
- c. Pelajaran tiga hari yang lalu diulas sebanyak tiga kali
- d. Pelajaran empat hari yang lalu diulas sebanyak dua kali
- e. Pelajaran lima hari yang diulas sebanyak satu kali

Prinsip pengulangan atau kontinu di kelas IX MTs Darunnajah dilaksanakan setelah akhir segmen pembelajaran dan pada jam pelajaran diwaktu berikutnya. Pengulangan ini pasti dilakukan untuk mengasah ingatan peserta didik terhadap hal yang telah dijelaskan oleh guru. Pengulangan ini dilaksanakan 1x atau 2x bahkan lebih saat mata pelajaran berlangsung, dan pada jam berikutnya akan diulas kembali sebelum melanjutkan materi baru.<sup>24</sup> Pengulangan materi dilakukan dengan teknik memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian selanjutnya memberikan penguatan materi yang diulas. Setelah siswa dinilai sudah memahami dan siap menerima materi baru guru akan memberikan materi baru dibab selanjutnya untuk melanjutkan pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim Al-Muta'llim*, (Surabaya: Dar al-Ilm, tt) hlm. 34.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Khoiri selaku wali kelas IX MTs Darunnajah

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqiquil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IX MTs Darunnajah telah menerapkan prinsip pengulangan mata pelajaran atau kontinu serta dilaksanakan secara konsisten.

#### 5. Keterlibatan Peserta Didik dalam Memahami Materi (Prinsip Keterlibatan Langsung)

Berdasarkan pernyataan Syaikh Az-Zarnuji, seorang siswa harus berperan aktif dalam proses belajar, seperti mencari solusi permasalahan, dan mendiskusikannya. Jadi syarat adanya keterlibatan langsung ini adalah peserta didik yang aktif saat belajar.

Menurut Bapak Fatih Aqiquil Ajsam keaktifan siswa di kelas cenderung dimiliki siswa perempuan. Siswa perempuan lebih sering bertanya, menyampaikan pendapat, dan menyanggah dibanding siswa laki-laki yang cenderung tidak peduli dan memilih memeperhatikan daripada ikut berdiskusi. Namun tidak semua siswa laki-laki seperti itu, ada beberapa yang aktif bertanya serta menyampaikan pendapatnya di kelas.<sup>26</sup> Menurut Bapak Abu Khoiri siswa kelas IX di semua kelas rata-rata dinilai aktif saat kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup> Walaupun demikian perlu dijelaskan bahwa keterlibatan itu bukan dalam bentuk fisik semata, bahkan lebih dari itu keterlibatan secara emosional dengan kegiatan kognitif dalam perolehan pengetahuan, penghayatan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqiquil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Khoiri selaku wali kelas IX MTs Darunnajah

dalam pembentukan afektif dan pada saat latihan dalam pembentukan nilai psikomotor.<sup>28</sup>

Prinsip ini sudah pasti dilakukan di MTs Darunnajah, hal ini dibuktikan adanya keterlibatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Guru mengajar dengan memberikan materi serta soal, menjadi konsultan sekaligus orang tua di sekolah. Sedangkan siswa bertugas untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa kelas IX sebagian besar aktif di kelas untuk berdiskusi, bertanya, menyanggah, dan memberikan pendapatnya. Keterlibatan siswa dan guru menjadi hal yang penting dan harus dilakukan, karena tanpa adanya keterlibatan maka tidak akan terjadi interaksi antar siswa dan guru sehingga tujuan belajar untuk mencerdaskan peserta didik tidak akan berjalan dengan maksimal.<sup>29</sup>

#### 6. Ukuran dan Urutan Belajar (Prinsip Perbedaan Individual)

Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik hendaknya mengetahui ukuran dan cara belajar masing-masing individu untuk memilih cara belajar yang cocok dengan dirinya, baik itu dengan mengulang materi di rumah, atau banyak membaca di semua bidang ilmu pengetahuan. Suatu materi akan mampu diserap baik oleh ingatan jika hal tersebut diulang-ulang

---

<sup>28</sup> Imyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . . ., hlm. 46

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah



dan dialami materinya. Selain itu, Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan bahwa setiap individu yang memiliki kemampuan yang berbeda maka cara belajar juga harus disesuaikan kemampuan saat hendak memulai belajar, karena tingkat pemahaman materi pun bervariasi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan mengenai pentingnya memilih teman-teman belajar yang baik. Pemilihan teman yang baik sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam belajar, karena jika teman yang baik akan mengajak pada kebaikan begitupun sebaliknya. Di kelas IX MTs Darunnajah selalu diajarkan bahwa satu kelas adalah saudara yang harus saling membantu, mengingat kegiatan belajar mengajar yang padat akan persiapan ujian kelulusan, support antar teman sangat diperlukan. Dengan adanya kemampuan yang berbeda dalam belajar, setiap teman yang saling bekerjasama dan saling membantu disaat sulit dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Namun, beberapa karakter yang tidak cocok di salah satu orang akan menghambat kegiatan ini. Terkadang perbedaan karakter ini menimbulkan permasalahan batin antar siswa yang berdampak juga bagi kelangsungan belajar mengajar.<sup>30</sup>

Setiap individu yang sadar dengan kemampuan dirinya tidak akan gengsi untuk bertanya kepada teman yang lain atau kepada guru terhadap apa yang tidak dipahami, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyadari akan kemampuan dirinya cenderung akan merasa

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

cuek dengan dirinya sendiri bahkan terkadang siswa lebih memilih tidur di kelas saat guru menjelaskan atau selalu diam meskipun ia tidak memahami apa yang baru diajarkan.<sup>31</sup>

Prinsip ukuran dan urutan belajar ini, MTs Darunnajah melihat dari hasil belajar siswa saat memahami soal. Ukuran ini dilihat dari penilaian saat ulangan serta pemahaman siswa saat tes lisan. Sedangkan untuk urutan belajar dilihat dari perbedaan cara siswa untuk meraih prestasi juga dipahami oleh guru, karena mengingat siswa yang berbeda serta kemampuan yang berbeda pula. Untuk itu guru juga harus memahami kemampuan siswa masing-masing, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas dapat menggunakan metode mengajar yang mudah dipahami dengan tujuan memberikan pemahaman kepada seluruh siswa di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa MTs Darunnajah menggunakan prinsip az-zarnuji berupa ukuran dan urutan belajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar secara maksimal.<sup>32</sup>

#### 7. Tantangan (Prinsip Tantangan)

Belajar tidak dapat terlepas dari tantangan, dan kesulitan. Orang yang menuntut ilmu harus tahan dengan berbagai cobaan dan bersabar dalam perjalanannya mencari ilmu. Mempelajari ilmu merupakan

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aqil Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah

kegiatan yang mulia sehingga tidak akan mudah melaluinya. Menurut para ulama menuntut ilmu adalah perbuatan yang agung daripada berperang membela agama Allah. Sebagaimana menurut Nabi Musa bahwa orang harus bersabar dalam mencari ilmu, dan siapa yang bersabar maka ia akan mendapatkan nikmatnya ilmu melebihi nikmatnya dunia.

Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan tidak terlepas dari tantangan yang dirasakan siswa. Beberapa tantangan yang dirasakan siswa adalah kesulitan saat memahami materi pembelajaran, beberapa siswa harus terus mengikuti materi yang diajarkan meskipun sebelumnya masih ada materi yang belum dipahami. Meskipun rintangan yang dirasakan tidak mudah, adanya belajar kelompok antar teman sangatlah membantu kekurangan materi yang belum dipahami. Siswa dapat saling mengajari ilmu yang telah dipahami kepada temannya yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Kesulitan siswa sangatlah berbeda setiap individu, namun dengan adanya kesungguhan dan prinsip-prinsip belajar lain yang diterapkan mampu menjadikan kesulitan selalu dapat dilewati, karena selalu ada jalan di setiap kesulitan yang ada.<sup>33</sup>

#### 8. Hormat

Menurut Az-zarnuji, peserta didik yang sedang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat jika ia tidak menghormati

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

ilmu dan gurunya. Karena hormat terhadap ilmu dan guru itu lebih utama dari pada mentaati. Cara menghormati guru yang paling mudah menurut Az-zarnuji diantaranya adalah tidak berjalan mendahului guru, tidak duduk di meja dan kursi guru, dan tidak akan memulai pelajaran tanpa izin guru, tidak mendebat guru, sopan saat hendak mengajukan pertanyaan, dan lain sebagainya.

Dalam konteks menghormati guru dan ilmu, MTs Darunnajah selalu menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik setiap harinya seperti yang disampaikan Az-zarnuji di atas. MTs Darunnajah akan memberikan sanksi kepada siswa yang kurang ajar terhadap guru dan menyepelekan ilmu yang diajarkan. Dalam berbagai mata pelajaran setiap guru selalu memberikan nasihat pentingnya akhlak dan teguran di kelas bagi siswa yang tidak patuh. Hal ini dilakukan untuk memberntuk karakter siswa yang berakhlakul karimah untuk mendapatkan ridho Allah saat belajar mengajar. Sebagian besar siswa MTs Darunnajah selalu menerapkan hormat kepada guru baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah contohnya ketika masuk di sekolah siswa disambut guru di depan gerbang kemudian siswa menuntun motornya dan bersalaman dengan para guru, ketika diluar sekolah siswa selalu uluk salam ketika berjumpa dengan guru. Meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang tidak bisa dikontrol,

jika terlalu parah sehingga menyebabkan nama baik sekolah maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.<sup>34</sup>

Menghormati guru dan ilmu merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, hormat kepada guru di kelas dapat dilakukan dengan diam dan memperhatikan saat guru mengajar, tidak berkata kasar, bermain fisik, dan senantiasa merasa rendah di hadapan guru. Diluar kelas maupun diluar sekolah cara sederhana untuk menghormati guru adalah dengan menyapa disaat bertemu, memberi salam, serta berkata sopan saat berbicara. Dalam ranah spiritual menghormati guru dapat dilakukan dengan cara mendoakan guru-guru yang masih hidup dan guru-guru yang sudah meninggal. Begitu juga dengan ilmu, hormat kepada ilmu dapat dilakukan dengan belajar sungguh-sungguh, dan tidak mencela bidang ilmu lain yang tidak disukai.<sup>35</sup>

Implementasi Prinsip-prinsip Belajar Menurut Azzarnuji di Kelas IX MTs Darunnajah Ngemplak Kidul Pati

Prinsip Belajar	Prinsip Belajar menurut Syaikh Az-	Implementasi Prinsip-prinsip Belajar
-----------------	------------------------------------	--------------------------------------

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Khoiri selaku wali kelas IX MTs Darunnajah

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

	<b>Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim</b>	<b>Menurut Azzarnuji di Kelas IX MTs Darunnajah Ngeplak Kidul Pati</b>
Prinsip kesiapan	Kecerdasan, minat, dan biaya	<p>a. Kecerdasan dapat diusahakan selama seorang individu memiliki panca inda untuk mengasah kemampuannya.</p> <p>Kesiapan fisik berupa kecerdasan ini dimiliki oleh setiap siswa di kelas IX MTs Darunnajah untuk kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>b. Semangat belajar dimiliki siswa kelas 9 MTs Darunnajah, hampir semua siswa di kelas 9 semangatnya cenderung lebih tinggi</p>

		<p>daripada kelas 8 dan 7, mengingat banyak ujian yang harus dijalani untuk kelulusan dan melanjutkan sekolah jenjang yang lebih tinggi</p> <p>c. Adanya kesiapan biaya siswa MTs Darunnajah</p>
Prinsip Motivasi	<p>4 tujuan Belajar : (Mencari Ridha Allah, menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama Islam, dan mensyukuri nikmat akal dan badan)</p>	<p>Tujuan belajar siswa kelas IX MTs Darunnajah adalah untuk meningkatkan prestasi belajar yang didorong dari niat ikhlas untuk belajar dan menghilangkan kebodohan, serta mencapai ridho Allah dalam kegiatan siswa.</p>
Prinsip Keaktifan	<p>Az-Zarnuji menyajikan berbagai cara atau</p>	<p>MTs Darunnajah telah menerapkan metode</p>

	metode belajar, yakni dengan cara menghafal, memahami, <i>mudzakaroh</i> , <i>munadhoroh</i> , dan <i>muthorohah</i>	belajar Az-Zarnuji yaitu dengan menghafal, diskusi, serta memecahkan masalah. Hal ini membuktikan adanya kesungguhan belajar dari siswa dan kesiapan mengajar dari guru.
Prinsip Keterlibatan Langsung	Syaikh Az-Zarnuji mengemukakan seorang pelajar harus terlibat langsung dalam proses belajar	siswa kelas IX sebagian besar aktif di kelas untuk berdiskusi, bertanya, menyanggah, dan memberikan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan siswa saat pembelajaran.
Prinsip Pengulangan	Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan konsep terkait prinsip pengulangan secara teknis, yaitu dengan	Pengulangan materi di kelas IX dilakukan untuk mengasah ingatan peserta didik terhadap hal yang telah dijelaskan oleh



	<p>menghitung berapa kali ia harus mengulangi pelajarannya, serta selalu berusaha untuk memenuhi target tersebut.</p>	<p>guru. Pengulangan ini dilaksanakan 1x atau 2x bahkan lebih saat mata pelajaran berlangsung, dan pada jam berikutnya akan diulas kembali sebelum melanjutkan materi baru.</p>
Prinsip Tantangan	<p>Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan bahwa seseorang yang menuntut ilmu harus bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan dalam perjuangannya.</p>	<p>Beberapa tantangan yang dirasakan siswa adalah kesulitan saat memahami materi pembelajaran</p>
Prinsip Perbedaan Individual	<p>Syaikh Az-Zarnuji mengemukakan bahwa pemahaman akan tingkatan, ukuran, dan urutan belajar setiap individu berbeda.</p>	<p>Adanya kemampuan yang berbeda dalam belajar, setiap teman yang saling bekerjasama dan saling membantu disaat sulit dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Namun,</p>

		<p>beberapa karakter yang tidak cocok di salah satu orang akan menghambat kegiatan ini. Terkadang perbedaan karakter ini menimbulkan permasalahan batin antar siswa yang berdampak juga bagi kelangsungan belajar mengajar.</p>
Hormat Guru dan Ilmu	<p>Menurut Az-zarnuji, para murid tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya jika mereka tidak mampu menghormati ilmu dan gurunya</p>	<p>Sebagian besar siswa MTs Darunnajah selalu menerapkan hormat kepada guru baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.</p>

**Tabel 5 Implementasi Prinsip Belajar Azzarnuji**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kelas IX MTs Darunnajah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar menurut

Az-Zarnuji. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar menurut Az-Zarnuji yaitu prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip tantangan, prinsip perbedaan individual, dan hormat kepada Guru.

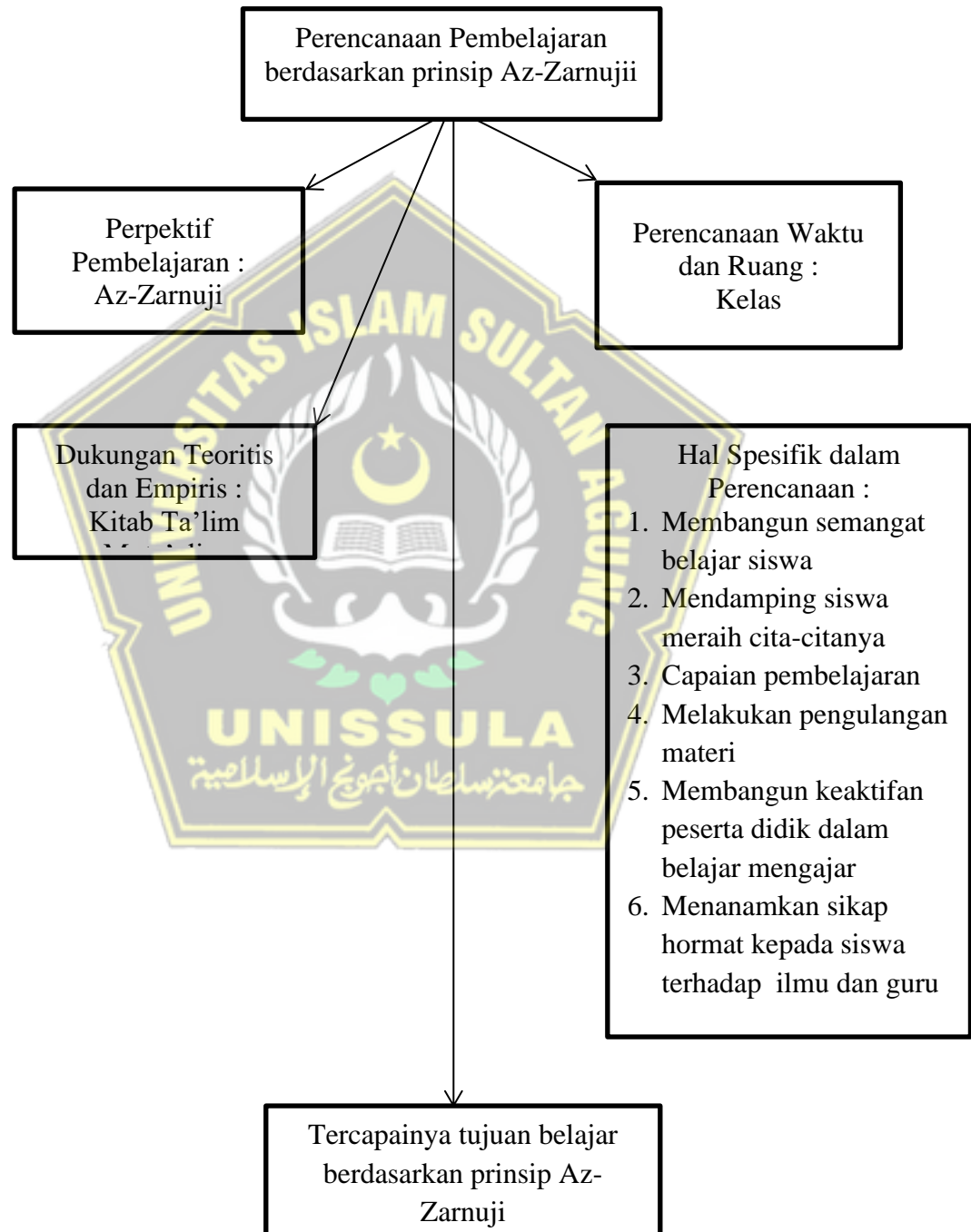


### C. Perencanaan, Tahapan, dan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip

Azzarnuji di Mts Darunnajah

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

**Tabel 6. Perencanaan Pembelajaran Azzarnuji**



## 2) Tahapan-tahapan Pembelajaran

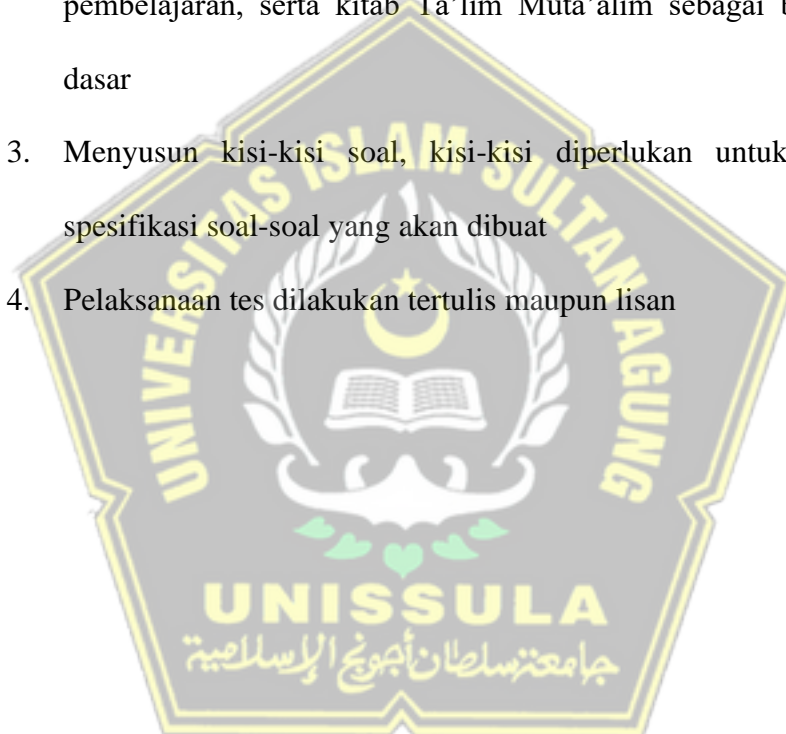
1. Pembukaan : dalam kegiatan belajar mengajar dengan prinsip Azzarnuji dibuka dengan salam pembuka dan membaca doa bersama
2. Apersepsi : mengulas kembali materi yang diajarkan sebelumnya atau minggu lalu dengan tujuan agar peserta didik masih mengingat materi yang lalu dan lebih mudah memahami materi baru
3. Penanaman Konsep : Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini
4. Sesi diskusi : guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat dalam sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar semangat belajar dan mempunyai pemahaman lebih dalam lagi.
5. Pemahaman konsep : guru memberikan pemahaman kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk mengerjakan soal berdasarkan contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan
6. Latihan/keterampilan : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca berulang-ulang atau berlatih di soal latihan yang ada pada halaman pokok bahasan

## 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk

pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>36</sup> Evaluasi ini dilakukan dengan pengembangan penilaian teknik tes, yaitu :

1. Tujuan : mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi dengan ukuran nilai berdasarkan prinsip Az-zarnuji
2. Analisis Dokumen : analisis dokumen dilakukan berdasarkan silabus, tujuan yang tertera dalam RPP, buku sumber terkait materi pembelajaran, serta kitab Ta'lim Muta'alim sebagai bahan rujukan dasar
3. Menyusun kisi-kisi soal, kisi-kisi diperlukan untuk memberikan spesifikasi soal-soal yang akan dibuat
4. Pelaksanaan tes dilakukan tertulis maupun lisan



---

<sup>36</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang : Unissula Press, 2013), hlm. 27

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas IX Mts Darunnajah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar Az-zarnuji dengan baik, sebagai jawaban dari rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut

##### 1. Prinsip belajar menurut Azzarnuji

Azzarnuji mengharuskan bagi para pelajar untuk memenuhi beberapa hal sebagai berikut : Syarat belajar (kecerdasan, semangat, kesabaran, bekal, petunjuk guru dan waktu yang lama), Cita-cita luhur, Kesungguhan, Pengulangan/kontinu, Keterlibatan langsung dalam memahami materi, Ukuran dan urutan belajar, Tantangan dan kesulitan belajar, Hormat kepada guru. Hal tersebut menjadi acuan bagi pelajar untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif dan efisien.

##### 2. Implementasi prinsip belajar Azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah

Implementasi prinsip Azzarnuji di Mts Darunnajah khususnya di kelas IX diwujudkan melalui beberapa kegiatan dan peraturan sebagai berikut : Siswa diwajibkan untuk menuntun sepeda motor ketika melewati kantor guru dan siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru guna menerapkan prinsip hormat kepada pendidik, diadakanya bahsul masail/diskusi kelompok, metode menghafal sebagai penerapan prinsip

keaktifan dan keterlibatan langsung, setiap mata pelajaran mempunyai agenda pengulangan materi setiap tempo sekali sebagai penerapan prinsip pengulangan/kontinu, menempatkan laki-laki dan perempuan di kelas yang berbeda sebagai penerapan prinsip perbedaan individual, diadakanya banyak ujian seperti ujian kitab dan ujian hafalan sebagai implementasi prinsip tantangan. Tahap pelaksanaan prinsip Azzarnuji di Mts Darunnajah adalah Pembukaan, Apersepsi, Sesi diskusi, Pemahaman konsep Latihan/keterampilan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan teknis tes yaitu dengan mengetahui kemampuan siswa dan dengan melihat beberapa dokumen pembelajaran yaitu RPP serta silabus.

## **B. Saran**

Dari penelitian di atas tentang implementasi prinsip-prinsip belajar Azzarnuji di kelas IX Mts Darunnajah, penulis sedikit memberikan saran dan masukan yang semoga kedepanya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, berikut saran dan masukan dari penulis :

### **1. Bagi madrasah**

Bagi madrasah untuk selalu istiqomah tetap menggunakan pemikiran Azzarnuji dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **2. Bagi pendidik/guru**

Bagi pendidik hendaknya selalu memberikan dukungan dan semangat kepada siswa agar senantiasa menjaga kualitas belajarnya, dan guru harus meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa.

### **3. Bagi peserta didik**



Peserta didik harus selalu mematuhi perintah guru dan harus selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam hal belajar.

4. Bagi peneliti

Peneliti hendaknya memperluas wawasan dan pengetahuan serta penguasaan terhadap strategi belajar yang di kemukakan oleh tokoh-tokoh terkenal seperti halnya syeh Azzarnuji, peneliti harus menerapkan strategi belajar seperti apa yang di sampaikan oleh syeh Azzarnuji



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad T., *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Al-Zarnuji, S. I. *Al-Ta'lim wa Muta'allim*, terjemah. Noor Aufa Shiddiq al Dudsy Surabaya: al-Hidayah.
- Az-Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terj. A. Ma'ruf Asrori
- Az-Zurnuji, Terjemah Ta'lim Muta'alim, Jakarta: Rica Grafika, 2000.
- Bahrudin, Nurwahyuni E. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Devilia CEY., dkk. *Konsep Belajar Peserta Didik Menurut AZ-ZARNUJI, Implementasi Pembelajaran di MI DARUTTA'LIM Lombok*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4 (1) 2021.
- Dzikri N., *Menjadi Pelajar Muslim Modern yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim al-Muta'allim*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), Cet.ke-1.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasil wawancara dengan Bapak Abu Khoiri selaku wali kelas IX MTs Darunnajah
- Hasil wawancara dengan Bapak Aqiqul Ajsam selaku guru Bahasa Indonesia kelas 9 MTs Darunnajah
- Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah
- Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah
- Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah
- Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah
- Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyid Herfanda selaku salah satu siswa kelas IX MTs Darunnajah

Hilman H., (2014). *Epistemologi idealistik syekh az-zarnuji telaah naskah ta'lim al muta'alim*. Jurnal Studi Islam, Vol.15,No.2.

<https://www.youtube.com/watch?v=6o-owRNy5Mk>

Imam G., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Isti'adah, N. F. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.

J. W Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Jumanta H., *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Khoirial R., "*Syarat Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW.*" *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015.

Muhammad A., *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : Unissula Press, 2013.

Muhammad F., Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*: Prenada Media

Nusa P., Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Prastowo A., *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2012.

Profil Madrasah Darun Najah

Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053-2059.

Rizky, (2019). *Pemikiran pendidikan menurut syeh Azzarnuji*. (skripsi). Jurusan pendidikan agama islam fakutas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Salatiga

Sadirman, *Motivasi dan Interaksi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- Satria W., Ahmad D., dkk. Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaeful B.D, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Jakarta: Rica Grafika, 2012.
- Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim Al-Muta'llim*. Surabaya: Dar al-Ilm.
- Syeikh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, Terj. M. Ali Chasan Umar. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993.
- Syekh Al-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, terj. Abu Shofia dan Ibnu Sanusi. Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Syekh Ibrahim bin Ismail, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*, Terj. M. Ali Cahasan Umar.
- Syofnidah I., *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017.
- Wasty S., *Psikologi Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.